

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif yang mana pada dasarnya merupakan sebuah jenis penelitian ilmiah yang telah tersusun secara sistematis terhadap beberapa tujuan dalam hipotesis maupun teori yang berkaitan dengan fenomena yang ada. Penelitian ini mendeskripsikan serta menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dalam bentuk angka yang memiliki makna.

Penelitian kuantitatif juga merupakan jenis pendekatan yang mana prosesnya itu meliputi penelitian, hipotesis, analisis data, kesimpulannya ataupun penulisan menggunakan berbagai aspek yakni pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.⁷¹ Hal ini bertujuan untuk menjelaskan adanya Indeks Persepsi Korupsi, pengaruh pendapatan per kapita dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung.

2. Jenis Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena merupakan hubungan diantara dua atau lebih variabel, diantaranya yakni variabel independen dan dependen.⁷² Hubungan antara

⁷¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 43

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 11

variabel dengan objek yang diteliti bersifat sebab akibat, oleh karena itu terdapat variabel dependen serta independen. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita, nilai tukar, sedangkan variabel independennya yakni investasi asing langsung di negara Indonesia pada tahun 1995-2020.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dapat dijelaskan bahwa populasi yakni wilayah generalisasi yang mana terdiri dari subyek atau obyek yang juga punya kuantitas dan karakteristik sesuai yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk dijadikan bahan bagi penulis agar dapat dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulannya.⁷³ Populasi berjumlah 26 yang diambil dari data laporan tahunan Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita, nilai tukar dan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 1995 sampai tahun 2020.

2. Sampling

Sampling merupakan metode untuk pengambilan sebuah sampel dalam suatu kumpulan populasi supaya dapat ditentukan sampel mana yang hendak diteliti dalam penelitian.⁷⁴ Teknik sampling menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

⁷³ Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 207

⁷⁴ Muhammad Zainuddin, *Metode Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2014), hal. 103

3. Sampel Penelitian

Adanya sampel penelitian ini bertujuan agar dapat mempelajari karakteristik yang ada pada populasi. Jadi, sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti lebih lanjut. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel yang berupa data tahunan Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita, nilai tukar dan investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 sampai 2020 dengan jumlah 26 sampel.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data berupa data sekunder. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memperoleh sumber data dari *World Bank*, *Statista* dan *Transparency International*. Data yang diambil yakni periode tahun 1995-2020.

2. Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Variabel sendiri dibagi menjadi dua yakni variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y). Variabel bebas meliputi Indeks Persepsi Korupsi (X_1), pendapatan per kapita (X_2), nilai tukar (X_3). Sedangkan variabel terikat adalah tingkat investasi asing langsung (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah kesepakatan yang berfungsi untuk acuan menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga akan menghasilkan data kuantitatif.⁷⁵ Dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan skala yang menghasilkan data dengan tingkatan tertinggi yang menggambarkan sesuai hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diruntutkan, berjarak dan bisa dikomparasikan.⁷⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui dokumentasi, studi kepustakaan dari laporan data tahunan yang diperoleh dari website resmi *World Bank*, *Statista* dan *Transparency International*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi dari kondisi objek dalam penelitian berupa dokumentasi yang diperoleh dari data laporan tahunan yang berupa tabel di website resmi. Untuk data variabel investasi asing langsung diperoleh dari website *World Bank* dan *Statista*, data variabel Indeks Persepsi Korupsi diperoleh dari website *Transparency International*, dan variabel pendapatan per kapita serta nilai tukar dat diperoleh dari website *World Bank*.

⁷⁵ Eko Sudarmanto, *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 215

⁷⁶ Setyo, *Statistika Ekonomi : Konsep, Teori dan Penerapan*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 25

E. Analisis Data

Dalam hal ini analisis datanya menerapkan Regresi Linier Berganda yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan independen.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal merupakan tujuan dari penggunaan Uji Normalitas. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.⁷⁷ Pengujian uji normalitas ini, data dalam penelitian ini akan di uji dengan Kolmogrov Smimov, setelah itu dalam pengambilan keputusan menggunakan pedoman jika nilai sig, > 0,05 maka variabel – variabel tersebut akan menunjukkan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig, < 0,05 maka akan menunjukkan distribusi tidak normal.⁷⁸

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model

⁷⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Harmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 137

⁷⁸ Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), hal. 160

regresi linear berganda.⁷⁹ Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu. Beberapa kriteria guna untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
- 2) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan mengalami gejala dari Multikolinearitas.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heterokedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disini kami menggunakan uji *glejser*.

Dasar pengambilan keputusan uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *glejser* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.
- 2) Jika nilai nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

⁷⁹ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 77

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi ialah suatu keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk sebuah pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya yang mana disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokolerasi.

Menguji autokolerasi dalam suatu model yakni bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokolerasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan sampel periode waktu, seperti data laporan keuangan. Sementara untuk data *cross section* (data yang diperoleh bersamaan atau sekaligus melalui kuisisioner) tidak perlu dilakukan uji autokolerasi.⁸⁰

Beberapa uji autokolerasi ialah uji *Durbin-Watson* (DW test), uji *lagrange multiplier* (LM test), uji *breusch godfrey*, dan uji *Run Test*.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam uji ini menggambarkan sebuah hubungan yang terletak pada satu garis lurus antar dua ataupun lebih variabel independen dengan merumuskan X_1, X_2, \dots, X_n dan variabel dependennya (Y).

Regresi tersebut bisa digunakan guna melihat sebuah arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen entah itu memiliki hubungan positif maupun negatif. Dalam hal analisa dapat digunakan untuk memprediksi

⁸⁰ Yeri Sutopo, dkk, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta : Andi, 2017), hal. 102

apakah sedang terjadi penurunan atau peningkatan pada variabel independen.⁸¹

Analisis datanya dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Investasi asing langsung

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien korelasi ganda

X_1 = Indeks Persepsi Korupsi

X_2 = Pendapatan per kapita

X_3 = Nilai Tukar

e = *error fof term*

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pernyataan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan uji statistik apakah terbukti atau tidak kebenarannya.⁸²

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis hanyalah ada dua kemungkinan yakni menolak atau menerima suatu hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :

a. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji varians. Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan

⁸¹ Mila, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara*, (Jawa Tengah : Mangku Bumi, 2018), hal. 31

⁸² Fahrur, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), hal. 121

(bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.⁸³

Landasan pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁴

b. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat.⁸⁵

Dasar pengambilan sebuah keputusan dalam uji t yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap dependen.

⁸³ Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal 82.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Alfabeta, 2004), hal. 184

⁸⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analaisi Multivariate dengan Program SPSS*, (Jakarta : PT Flex, 2006), hal. 72

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Diketuinya nilai *koefisien determinasi* maka akan dapat dijelaskan bahwa kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Dua sifat pada koefisien determinasi yaitu :

- 1) Nilai R^2 yang selalu positif
- 2) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel X dengan Y atau dengan kata lain model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel Y.

$R^2 = 1$, ialah garis regresi yang telah terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

Sehingga semakin R^2 mendekati 1 maka akan semakin tepat atau cocok garis regresi yang telah terbentuk untuk meramalkan Y.⁸⁶

⁸⁶ Dergibson,dkk, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259